



PENINGKATAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN PESANGGRAHAN 02 KOTA BATU

Muhamad Mustain

SD Negeri Pesanggrahan 02 Kota Batu

Email : muhamadmustain1973@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Proses Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada guru melalui Supervisi Akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dengan menyelidiki suatu fenomena sosial. Hasil dari penelitian meliputi: pertama, proses pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui supervisi akademik yaitu, mengintegrasikan pada mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, karakter peduli lingkungan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan karakter peduli lingkungan, memiliki hasil yang positif dan memiliki pengaruh yang baik bagi karakter peduli lingkungan guru dan peserta didik yaitu sudah terlihat adanya perubahan kebiasaan peduli lingkungan pada guru dan peserta didik dalam peran menjaga lingkungan dan ketaatan terhadap peraturan. Karakter peduli lingkungan pada guru dan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui supervisi akademik memiliki hasil yang positif, yakni pada pra siklus dengan keberhasilan 73,2%, pada siklus 1 meningkat menjadi 77,2 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,2 %. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu, dapat diwujudkan dengan adanya sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan warga dilingkungan sekolah.

Kata-kata kunci: Pendidikan Karakter; Peduli Lingkungan; Supervisi Akademik.

ABSTRACT

This study aims to find out how the Process of Improving the Implementation of Environmental Care Character Education for teachers through Academic Supervision. This study uses descriptive qualitative methods to build knowledge through understanding by investigating a social phenomenon. The results of the study include: first, the process of implementing environmental care character education through academic supervision, namely, integrating subjects, habituation activities, and extracurricular activities. Second, the environmental care character of students after strengthening the environmental care character has positive results and has a good influence on the environmental caring character of teachers and students, namely that there has been a change in the habit of caring for the environment in teachers and students in the role of protecting the environment and obedience to regulations.. The character of caring for the environment in teachers and students after strengthening the character of caring for the environment through academic supervision had positive results, namely in the pre-cycle with 73.2% success, in cycle 1 increased to 77.2%, and in cycle 2 increased to 87.2%. The implementation of character education that cares for the environment at SDN Pesanggrahan 02 Batu City can be

realized with the synergy and collaboration between school principals, teachers, students and residents in the school environment.

Key words: *Character Education; Environmental care; Academic Supervision.*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 yang menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, sesuai kebijakan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai satu kesatuan mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perpres ini menjadi landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan pada setiap pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Menurut (Siskayanti & Chastanti, 2022) pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan yang secara objektif bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter perlu adanya pembiasaan yaitu dengan pembiasaan berbuat baik, jujur, dan pembiasaan yang sesuai norma.

Pembentukan budaya sekolah sebagai basis pendidikan karakter generasi muda harapan bangsa, peneliti menemukan fakta dalam pengamatan sementara bahwa guru di SDN Pesanggrahan 02 kecamatan Batu Kota Batu sudah memiliki tatanan kehidupan sekolah atau budaya sekolah yang cukup baik untuk menanamkan dan memperkuat pendidikan karakter peserta didiknya. Hal ini terbukti dari hasil observasi sementara peneliti tentang tradisi bertemu dengan teman di sekolah. Senyum, Salam, Sapa dalam kesopanan dan kesantunan dalam menyambut kepala sekolah dan para pendidik merupakan cerminan yang nyata antar warga sekolah, dan juga memberikan kesan awal yang baik bagi masyarakat di luar sekolah. Selain itu Pembentukan karakter peduli lingkungan bagi guru di SDN Pesanggrahan 02 tersebut sudah membiasakan karakter peduli lingkungan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah, membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi yang bersih dan air cukup, dan membersihkan halaman sekolah. Akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya antusias dan kepedulian guru terkait peduli lingkungan yang bersih. Masih ada sebagian guru yang masih mempunyai sikap kurang peduli terhadap lingkungan.

Pada dasarnya, upaya implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Selain itu, menurut Efendi, dkk., (2019: 161), siswa dilatih untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan oleh warga sekolah pada umumnya, misalnya: 1) perilaku membuang

sampah pada tempatnya; 2) buang air besar dan kecil di toilet sekolah; 3) peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya; 4) kegiatan harian juga merupakan sebuah kegiatan rutin siswa yang harus dilaksanakan; 5) mengingatkan warga sekitar untuk menjaga lingkungan. Tindakan seperti ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui supervisi akademik di SDN Pesanggrahan 02 Kecamatan Batu Kota Batu, dan menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah disebut sebagai perluasan dan pengembangan dari pendidikan karakter berbasis kelas karena ruang lingkup dan bentuk interaksinya lebih luas, menyeluruh, dan melibatkan pelaku-pelaku lain di luar guru dan peserta didik (Koesoema, 2018: 28). Fokus dari pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah corak relasi antarindividu dalam kaitannya dengan norma-norma, aturan, dan regulasi yang berlaku (Koesoema, 2018: 29). Dengan kata lain pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melibatkan peran seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, pekerja kebersihan, serta tamu dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Sasaran utama pendidikan karakter berbasis kultur sekolah adalah pertumbuhan lembaga pendidikan sebagai komunitas moral (Koesoema, 2018: 35). Ia pun menambahkan jika sekolah dapat menjadi komunitas moral yang mendukung pertumbuhan individu dan anggotanya sehingga mereka semakin menemukan kebermaknaan dalam menghayati profesinya. Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Koesoema (2018: 30) menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai sebuah pembelajaran yang dapat membantu setiap individu agar semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh. Kultur sekolah yang berjiwa pendidikan karakter membantu individu bertumbuh secara dewasa dan sehat, secara psikologis, moral, dan spiritual.

Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah bersifat sentrifugal karena mengaitkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan ekosistem pendidikan lain (norma, aturan, dan regulasi) yang menentukan kualitas pembelajaran individu (Koesoema, 2018: 28). Hal ini dapat dipahami bahwa segala sesuatu di sekolah, baik itu pembelajaran di dalam kelas ataupun interaksi di luar kelas dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan norma dan peraturan sekolah dapat menentukan ciri khas alumni dan warganya. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah diterbitkan. Begitu pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang PPK. 18 nilai karakter yang telah ada sebelumnya dikristalkan menjadi 5 nilai utama, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

dalam dirinya terhadap lingkungan akan berdampak positif. Terlebih lagi dengan isu-isu pemanasan global yang merupakan akibat dari kerusakan lingkungan pada zaman sekarang. Generasi muda lah yang memegang peran besar sebagai promotor perilaku peduli lingkungan hidup. Di sinilah peran sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang fungsinya membentuk karakter dan salah satunya dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Kepedulian dan kesadaran dari peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat terwujud dengan dukungan berbagai elemen sekolah termasuk organisasi peserta didik yang ada di sekolah. Melalui organisasi tersebut peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterimanya serta mewujudkannya dalam bentuk prestasi dan kreativitas.

3. Supervisi Akademik

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007).

Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam Sekolah?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam Sekolah?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam Sekolah itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan

penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

4. Penelitian Terkait

- 1) M. Jen Ismail . 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan di sekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) *Dwi Purwanti. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.* Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Kajian ini difokuskan pada (1) konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan (2) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hasil kajian ini meliputi: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.
- 3) *Nofriza Efendi. 2020.. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang.* Fenomena peserta didik yang membersihkan lapangan sekolah sebelum berbunyi lonceng masuk pelajaran, memperhatikan kondisi kebersihan di sekitar tempat duduk dan sebelum pulang sekolah peserta didik selalu menyirami tanaman bunga. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara sadar tanpa ada perintah guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran di dalam kelas, implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hambatan

yang ditemukan dalam implementasi nilai peduli lingkungan di Sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa (1) Internalisasi nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan (2) Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan melalui keteladanan perilaku (3) Hambatan yang ditemukan dalam implementasi nilai peduli lingkungan terdiri dari faktor internal seperti, kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri, rendahnya pengetahuan peserta didik untuk memilah sampah yang berserakan. Faktor eksternal seperti, kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

- 4) *Lampola Sitorus, Aldi Herindra Lasso. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Pend.* Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah formal merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Tulisan ini mengkaji pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SMPN 2 Pangururan, Samosir, Sumatera Utara. Melalui pendekatan kualitatif, tulisan ini mengelaborasi peranan pembiasaan dan pembudayaan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa keteladanan yang dipelopori oleh pimpinan sekolah menjadi penggerak utama perubahan yang mendorong berjalannya program kepedulian lingkungan. Budaya sekolah yang terbentuk melalui program ini berhasil membuat sekolah lebih sehat dan bersih dan warga sekolah lebih peduli terhadap lingkungan. Melihat besarnya peran keteladanan penting untuk memiliki pimpinan yang memiliki kapabilitas memadai agar mampu menginisiasi perubahan
- 5) *Atiqa Sabardila, Dkk. 2019. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Program penghijauan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah kegiatan yang dilaksanakan di MIM Derasan Sempu, Kabupaten Boyolali. Ada dua alasan yang mendasari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut: (1) lingkungan sekolah yang gersang, dan (2) kurangnya kesadaran siswa tentang lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui program penghijauan dan untuk memperkenalkan jenis media tanam kepada siswa. Dua jenis media tanam digunakan dalam program penghijauan ini, yaitu tanah dan hidrogel. Metode dalam kegiatan ini berupa analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan adalah siswa lebih peka terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka melakukan penyiraman tanaman setiap pagi yang dilakukan sesuai dengan jadwal piket. Siswa juga dapat bertanggung jawab untuk memelihara dan merawat tanaman.*

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Penelitian ini tidak memerlukan pengujian hipotesa tetapi hanya menjelaskan informasi dan kejadian atau peristiwa apa adanya di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk membahas masalah penelitian ini karena mengikuti dan menyesuaikan dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2017:13-14) bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul cenderung berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk/hasil.
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
- 5) Makna adalah hal penting pada pendekatan kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang proses penguatan karakter peduli lingkungan pada guru dan peserta didik SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu dengan menghubungkan teori para ahli. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang di uraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi pribadi serta arsip sekolah

2. Sumber Informasi

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui hasil wawancara kepada guru dan tenaga kependidikan, Pembina ekstrakurikuler, dan siswa SDN Pesanggrahan 02 Batu tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah, observasi sekolah, serta dokumen-dokumen dan foto-foto penting yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan Berbasis Budaya Sekolah di SDN Pesanggrahan 02 Batu sebagai kelas control dan kelas variabel. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang relevan dengan pendidikan karakter yang tersebar di berbagai literatur, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional untuk memperkuat analisis empiris dalam menjawab permasalahan penelitian terkait Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu selama bulan September 2022 sampai dengan Nopember 2022 bertempat di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Batu Kota Batu.

3. Desain Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Karena PTS bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil program /kegiatan , maka banyaknya siklus tidak dapat ditentukan sejak awal. Banyaknya siklus disesuaikan

dengan keadaan dan masalah yang dihadapi berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Meskipun penelitian dilaksanakan secara bersiklus, tetapi peneliti tidak bisa menentukan diawal, berapa banyak siklus penelitian ini akan berakhir. Penelitian akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus adalah seperti diuraikan berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, (b) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pendampingan terhadap guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan: mulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi, metode pemecahan masalah, membuat media, menyiapkan materi karakter peduli lingkungan, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan implementasi karakter peduli lingkungan. (c) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil implementasi karakter peduli lingkungan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan terhadap guru, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output implementasi karakter peduli lingkungan.

Sumber data penelitian ini adalah guru. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) rencana pendampingan, (b) pelaksanaan pendampingan, (c) data hasil observasi, (d) karakter peduli lingkungan guru, (e) hasil implementasi karakter peduli lingkungan, (e) perubahan sikap guru setelah implementasi karakter budaya lingkungan.

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I. Dari berbagai faktor penyebab kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses realisasi program di siklus I, peneliti melakukan identifikasi penyebab yang paling utama dalam proses realisasi atau pelaksanaan program. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam siklus II.

4. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data. Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru melalui supervisi akademik yang berbasis budaya sekolah di SDN Pesanggrahan 02 Kecamatan Batu, Kota Batu” akan mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut uraian secara rinci prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

a. Kuisioner/Angket

Kuisioner/angket adalah alat yang digunakan untuk penelitian yang meliputi serangkaian pertanyaan beserta jawaban agar memperoleh data yang bermanfaat yang kemudian diolah menjadi data. Dengan berkembangnya teknologi pada abad 21 ini membantu peneliti untuk memudahkan dalam menyebarkan angket yang dapat dilakukan secara online melalui google form yang sudah tersedia pada situs google. Cara ini juga dapat menghemat dari segi biaya dan segi waktu, atau dengan menyebarkan angket dengan menggunakan kertas dengan beberapa pertanyaan tertulis baik secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan angket skala Linket dengan tiga pilihan tidak setuju, setuju dan sangat setuju atau tidak pernah, kadang-kadang, pernah, sering, selalu. **(terlampir)**

b. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu alat pengumpulan data tentang subyek penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman ini berupa daftar-daftar terkait data populasi, data siswa dan guru pembina ekstrakurikuler, foto pelaksanaan selama penelitian dan hasil pekerjaan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilah dan olah sampah.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, dan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang para subjek lakukan (Moleong, 2017: 176). Peneliti mengamati secara langsung kegiatan di SDN Pesanggrahan 02 Kecamatan Batu Kota Batu untuk mendapatkan data tentang Pendidikan Karakter Peduli lingkungan Berbasis Budaya Sekolah di SDN Pesanggrahan 02 Batu. Yang akan diamati adalah bentuk keteladanan, pembiasaan, pendampingan, kegiatan ekstrakurikuler, tatanan norma, dan peraturan sekolah dalam implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan Berbasis Budaya Sekolah di SDN Pesanggrahan 02 Batu.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak dengan maksud tertentu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2017: 186). Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara, kertas dan handphone untuk merekam. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur sehingga dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman yang ditulis secara sistematis guna memperoleh data tentang nilai-nilai budaya sekolah, implementasi, kendala dan solusi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah di SDN Pesanggrahan 02 Batu.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Penilaian menggunakan teknik penskoran, sehingga skor yang diperoleh dari masing-masing deskriptor dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dilakukan analisis prosentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100% atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

85% < PNR ≤ 100%	: Sangat Baik (SB)
70% < PNR ≤ 84%	: Baik (B)
55% < PNR ≤ 69%	: Cukup (C)
40% < PNR ≤ 54%	: Kurang (K)
0% < PNR ≤ 39%	: Sangat Kurang (SK)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa supervisi individual terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Batu Kota Batu, yang dilakukan dengan dua siklus.

Implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SDN Pesanggrahan 02 terwujud dalam program sekolah yang meliputi kebersihan dan keindahan kelas, kebersihan tempat pembuangan dan kebersihan dan keindahan taman dan halaman serta pembiasaan operasi sampah. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Jenis Program	Indikasi Keberhasilan	Bentuk Kegiatan
	Kebersihan dan Keindahan Kelas	dan kebersihan dan keindahan di dalam kelas	rutin harian
2.	Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah	Kebersihan dan keindahan di halaman sekolah dan kamar kecil	Kerja bakti piket per kelas
3.	Membedakan sampah	Jenis Terpisahnya basah dan kering	sampah dan sampah
4.	Operasi sampah 2 menit	Terbiasa mencari sampah Selama 2 menit	Mencari sampah selama 2 menit

setiap kali akan masuk kelas

Selain peningkatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah juga mempunyai kiat-kiat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengatur kelas agar pelaksanaan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik.

Adapaun Strategi agar berhasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

No.	Strategi implementasi	Indikasi Keberhasilan	Bentuk Kegiatan
1.	Pelaksanaan Kurikulum	pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah	Pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan
2.	Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipasif	Terjalin kerjasama dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program kerja sekolah	kerja sama yang saling memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya
3.	Pengelolaan Pendukung Lingkungan	Sarana Terpenuhiya sarana pendukung yang ramah lingkungan.	Pengadaan fasilitas yang kurang Pemeliharaan sarana

Hasil dari refleksi awal Implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada guru sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat Implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada guru seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru sebelum dilakukan tindakan

No.	Aspek implementasi karakter peduli	Rerata	Skor	%
-----	------------------------------------	--------	------	---

	lingkungan bagi guru	Skor	Ideal	Rerata Skor
	Kebersihan dan Keindahan Kelas	3,8	5	76,0%
2.	Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah	3,6	5	72,0%
3.	Membuang sampah pada tempatnya	4,3	5	86,0%
4.	Memilah sampah basah dan kering	3,6	5	72,0%
5.	Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya	3,7	5	74,0%
6.	Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan	3,5	5	70,0%
	Total	22,8	30	75 %

Tabel 4. Persentase Strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru sebelum dilakukan tindakan

No.	Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
	Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi	3,8	5	76,0%
2.	Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipasif	3,6	5	72,0%
3.	Pengelolaan Sarana Pendukung Lingkungan Ramah	3,7	5	74,0%
4.	Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan	3,7	5	74,0%
5.	Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	3,5	5	70,0%
	Total	18,3	25	73,2%

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru memiliki skor 75%, dan Strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru 72,4%. Kategori persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru tersebut termasuk pada kategori yang sedang.

Persentase Strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru relatif lebih rendah dari pada Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan,

hal ini menunjukkan bahwa guru belum banyak menerapkan strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan.

Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan meliputi: (1) Kebersihan dan Keindahan Kelas sebesar 76%, (2) Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah sebesar 72%, (3) Membuang sampah pada tempatnya sebesar 86%, (4) Memilah sampah basah dan kering sebesar 72%, dan (5) Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya sebesar 74%, (6) Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan sebesar 70%, dari data tersebut nampak bahwa guru kurang mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan karena persentasenya paling kecil yang hanya mencapai 70,0%.

Pada persentase Strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru pada setiap aspek adalah: (1) Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi sebesar 76%, (2) Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipatif sebesar 72%, (3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan sebesar 74%, (4) Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan sebesar 74%, (5) Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan sebesar 70,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan hanya sebesar 70,0%, hal ini memang sekolah kurang dalam hal pemeliharaan sarana prasarana ramah lingkungan. yang seharusnya semua warga sekolah terlibat dan ikut tanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.. Diharapkan dengan adanya tanggungjawab bersama untuk pemeliharaan sarana, semua warga sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam pemeliharannya.

2. Deskripsi Siklus I

1. Persiapan

Pada kegiatan persiapan yang dilakukan adalah sosialisasi pendidikan karakter peduli lingkungan kepada semua guru berikut dengan program-program sekolah ke depannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar guru mengetahui dan memahami sekaligus mempraktekkan pendidikan karakter peduli lingkungan ini dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan ke anak didiknya. Guru diharapkan mengajar dan menerapkan karakter peduli lingkungan.

Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan sosialisasi untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan maupun kelebihan pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru setelah pelaksanaan sosialisasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan perubahan yang terjadi terhadap guru di sekolah.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan secara kolaboratif antara guru satu dengan guru yang lain.

4. Refleksi

Hasil dari refleksi awal Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru pada siklus 1

No.	Aspek implementasi karakter peduli lingkungan bagi guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% % Rerata Skor
	Kebersihan dan Keindahan Kelas	4.0	5	80,0%
2.	Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah	3,8	5	76,0%
3.	Membuang sampah pada tempatnya	4,5	5	90,0%
4.	Memilah sampah basah dan kering	3,8	5	76,0%
5.	Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya	4.0	5	80,0%
6.	Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan	3,6	5	72,0%
	Total	24	30	79,3 %

Tabel 6. Persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru pada siklus 1

No.	Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% % Rerata Skor
	Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi	4.0	5	80,0%
2.	Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipasif	3,8	5	76,0%
3.	Pengelolaan Sarana Pendukung Lingkungan Ramah	3,9	5	78,0%
4.	Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan	3,9	5	78,0%
	Total	18,3	25	77,2%

Dari tabel di atas terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru setelah dilakukan supervisi didapatkan peningkatan persentase skor dari 75% menjadi 79,3%.

Persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru terjadi peningkatan dengan hasil persentasi dari 73,2% meningkat menjadi 77,2%.

Adapun rincian Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan masing-masing aspek mengalami peningkatan, meliputi: (1) Kebersihan dan Keindahan Kelas semula 76,%, meningkat menjadi 80% (2) Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah semula 72%, meningkat menjadi 76%, (3) Membuang sampah pada tempatnya

semula 86%, meningkat menjadi 90% (4) Memilah sampah basah dan kering semula 72%, meningkat menjadi 76%. (5) Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya semula 74%, meningkat menjadi 80%. (6) Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan semula 70%, meningkat menjadi 72% dari data tersebut nampak bahwa guru masih kurang mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan karena persentasenya paling kecil yang hanya mencapai 72,0%.

Pada persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siklus 1 di setiap aspek adalah: (1) Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi semula 76,%, meningkat menjadi 80,0% (2) Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipasif semula 72%, meningkat menjadi 76,0%, (3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan semula 74%, meningkat menjadi 78,0%, (4) Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan semula 74%, meningkat 78,0%, (5) Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan semula sebesar 70,% meningkat menjadi 74,0%.

Peningkatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjalankan strategi implementasi tersebut berdampak pula pada peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan peningkatan prosesntase yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

3. Deskripsi Siklus II

1). Persiapan

Pada kegiatan persiapan pada siklus II yaitu sosialisasi ke dua tentang pendidikan karakter peduli lingkungan kepada semua guru berikut dengan strategi implementasi serta program-program sekolah ke depannya, dan alat evaluasi. Dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan dari kekurangan yang masih ada pada kegiatan Siklus I, sehingga persiapan pada siklus II ini lebih baik dan sempurna jika dibandingkan persiapan pada siklus I

Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan sosialisasi ke dua untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut agar ke depannya banyak peningkatan dan lebih baik lagi.

2). Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru setelah pelaksanaan sosialisasi pertama tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan strategi implementasi dan perubahan yang terjadi terhadap guru di sekolah.

Setelah sosialisasi selesai lalu dilaksanakan review terhadap semua guru sesuai dengan hasil pengamatan 2 orang abservator.

3). Pengamatan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan yang telah dibuat guru secara bersama-sama. Salah satu guru kelas V yang diamati secara kolaboratif antara guru.

Setelah pembelajaran selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil pengamatan 2 orang abservator.

Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelajaran di kelas VI yang diamati oleh guru yang lain. Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran

seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama. Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelajaran di kelas IV yang diamati oleh guru lain kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang kedua.

4). Refleksi

Hasil dari refleksi guru setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan implementasi pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan guru.

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi terhadap guru pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari sosialisasi sampai dengan pelaksanaan program sekaligus penerapan strategi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang mereka hadapi. Selanjutnya diberikan arahan-arahan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan upaya lebih memberikan kemudahan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi para peserta didik.

Tindakan supervisi akademik dilakukan berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif sama, yaitu guru masih kurang berinovasi mengimbaskan dan mengingatkan orang lain untuk peduli lingkungan dan kurangnya kepedulian pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, umumnya guru dan siswa hanya mau memakainya saja kurang memperhatikan pemeliharaannya. Selanjutnya setiap guru disarankan untuk meningkatkan inovasi dalam menggunakan media-media dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam menyampaikan materi, penerapan sehari-hari karakter peduli lingkungan agar lebih mudah diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dan para peserta didik. Hasil implementasi setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru pada siklus 2

No.	Aspek implementasi karakter peduli lingkungan bagi guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
1.	Kebersihan dan Keindahan Kelas	4,6	5	92,0%
2.	Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah	4,2	5	84,0%
3.	Membuang sampah pada tempatnya	4,7	5	94,0%
4.	Memilah sampah basah dan kering	4,3	5	86,0%
5.	Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya	4,5	5	90,0%
6.	Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan	4,0	5	80,0%
	Total	26,3	30	87,6 %

Tabel 8 . Persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru pada siklus 2

No.	Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
	Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi	4,4	5	88,0%
2.	Kegiatan lingkungan Partisipasif Berbasis	4,5	5	90,0%
3.	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	4,3	5	86,0%
4.	Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan	4,4	5	88,0%
5.	Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	4,2	5	84,0%
	Total	21,8	25	87,2%

Dari tabel di atas terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru setelah dilakukan supervisi didapatkan peningkatan persentase skor dari 79,3% menjadi 87,6%. Kategori implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi

Persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru terjadi peningkatan dengan hasil persentase dari 77,2% meningkat menjadi 87,2%.

Adapun rincian Persentase Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan masing-masing aspek mengalami peningkatan, meliputi: (1) Kebersihan dan Keindahan Kelas semula 80,%, meningkat menjadi 92% (2) Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah semula 62%, meningkat menjadi 84%, (3) Membuang sampah pada tempatnya semula 90%, meningkat menjadi 94% (4) Memilah sampah basah dan kering semula 76%, meningkat menjadi 86%. (5) Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya semula 80%, meningkat menjadi 90%. (6) Mengingat orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan semula 72%, meningkat menjadi 80% dari data tersebut nampak bahwa guru sudah banyak mengalami peningkatan pada mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan karena persentasenya sudah meningkat dari 72,0% menjadi 80%.

Pada persentase strategi dalam Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siklus II di setiap aspek adalah: (1) Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi semula 80,0%, meningkat menjadi 88,0% (2) Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipasif semula 76,0%, meningkat menjadi 90,0%, (3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan semula 78%, meningkat menjadi 86,0%, (4) Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan

semula 78%, meningkat 88,0%, (5) Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan semula sebesar 74,% meningkat menjadi 84,0%.

Dari hasil siklus ke 2, peningkatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjalankan strategi implementasi tersebut berdampak pula pada peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa dan guru, dengan peningkatan prosesntase yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya, juga dalam praktek kesehariannya banyak mengalami perubahan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

4. Pembahasan

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru kondisi Awal, Hasil Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek implementasi karakter peduli lingkungan bagi guru	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
	Kebersihan dan Keindahan Kelas	76,0%	80,0%	92,0%
2.	Kebersihan dan Keindahan lingkungan sekolah	72,0%	76,0%	84,0%
3.	Membuang sampah pada tempatnya	86,0%	90,0%	94,0%
4.	Memilah sampah basah dan kering	72,0%	76,0%	86,0%
5.	Peduli dengan tumbuhan di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya	74,0%	80,0%	90,0%
6.	Mengingatkan orang sekitar (guru dan siswa) untuk menjaga lingkungan	70,0%	72,0%	80,0%
	Total	75,0 %	79,3 %	87,6 %

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada guru dari awal sebelum tindakan sebesar 75,0%, setelah tindakan siklus I menjadi 79,3%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 87,6%.

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II.

Selanjutnya perkembangan rata-rata peningkatan Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 10. Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi guru kondisi Awal, Hasil Siklus I, dan Hasil siklus II

No.	Strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II
-----	---	----------	--------------	-----------

bagi guru				(%)		
	Pelaksanaan Kurikulum yang terintegrasi		76,0%	80,0%	88,0%	
2.	Kegiatan lingkungan Partisipasif	Berbasis	72,0%	76,0%	90,0%	
3.	Pengelolaan Sarana Pendukung Lingkungan	Ramah	74,0%	78,0%	86,0%	
4.	Kelengkapan sarana prasarana yang ramah lingkungan	yang	74,0%	78,0%	88,0%	
5.	Pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	yang	70,0%	74,0%	84,0%	
	Total		73,2%	77,2%	87,2%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup dari kondisi awal sampai tindakan pada siklus I, dan terjadi peningkatan yang banyak setelah tindakan siklus II.

Hasil penelitian tindakan supervisi akademik terhadap guru terbukti memberikan peningkatan kepedulian guru terhadap lingkungan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena jika guru meningkat pendidikan karakter peduli lingkungannya maka jelas akan terjadi peningkatan juga pemahaman peserta didik terhadap karakter peduli lingkungan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

Perencanaan yang matang guru terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan strategi yang terintegrasi dengan kurikulum dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan karakter peduli lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui supervisi akademik bagi guru di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu meliputi mengintegrasikan pada mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan pada semua mata pelajaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru,
- 2) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terlihat dari visi misi dan tujuan sekolah yang berwawasan lingkungan. Kurikulum mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik berbasis lingkungan.

- 3) Kegiatan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah secara langsung. Guru dan peserta didik di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu secara langsung dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan penunjang keberlangsungan pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah
- 4) Karakter peduli lingkungan pada guru dan peserta didik setelah dilaksanakannya penguatan karakter peduli lingkungan melalui supervise akademik memiliki hasil yang positif, yakni pada pra siklus dengan keberhasilan 73,2%, pada siklus 1 meningkat menjadi 77,2 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,2 %

2. Saran

- 1) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu, dapat diwujudkan dengan adanya sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan warga dilingkungan sekolah.
- 2) Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan pada semua mata pelajaran oleh guru hendaknya guru mendapatkan dukungan dari semua pihak.
- 3) Setelah dilakukan supervise akademik terhadap guru, hendaknya guru dapat maksimal meningkatkan kompetensinya terutama karakter peduli lingkungan dan diimbaskan ke peserta didiknya.
- 4) Keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, juga tak kalah penting. Selain itu, keseriusan program cinta bersih lingkungan harus ditingkatkan lagi melalui bimbingan dan monitoring dari kepala sekolah dan guru guna menciptakan guru dan peserta didik yang peduli dan cinta pada kebersihan dan keindahan lingkungan. Hal ini akan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqa Sabardila, Dkk. 2019. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali Buletin BKN Pendidikan. [ournals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/10763](https://jurnal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/10763)
- Daresh. (1989). Supervision as Aproactive Process. New Jersey : LongmanSergiovanni (1987*
- Depdiknas. 2007. Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah . Jakarta : Depdiknas
- Dwi Purwanti. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. Jurnal Riset Pedagogik. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622>*
- Efendi, S., Dkk. (2019). Manajemen Operasional. Jakarta : LPS- UNAS*
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Kemdikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang PPK. 18 nilai karakter yang telah ada sebelumnya dikristalkan menjadi 5 nilai utama. Jakarta : Kemdikbud

- Kemdikbud. 2018. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) . Jakarta : Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2018. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan. Jakarta : Kemdikbud
- Kemendikbud. 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kemendikbud
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 tahun 2010. tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup
- Koesoema Doni, (2018) Pendidikan Karakter, Jakarta: PT Grasindo.*
- Lampola Sitorus, Aldi Herindra Lasso. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Pendidikan.*
- M. Jen Ismail . 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. [file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/67-Article%20Text-179-1-10-20210502%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/67-Article%20Text-179-1-10-20210502%20(1).pdf) m.jenismail@gmail.com
- Nofriza Efendi. 2020.. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*
- Nugroho. 2013. Kelanjut Usiaan Sehat Menuju Masyarakat Sehat untuk Segala Usia. Buletin Jendela Data & Informasi*
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. Basicedu, 6(2), 1508–1516.*